

PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK WANITA TANI NELAYAN DI KOROWELANG KENDAL

Septina Dwi Retnandari¹⁾, Fitri Suprapti²⁾

¹⁾Jurusan Bisnis Maritim Politeknik Maritim Negeri Indonesia

²⁾Jurusan Nautika Politeknik Maritim Negeri Indonesia

Corresponding Author : septina@polimarin.ac.id suprapti.fitri@yahoo.co.id

ABSTRAK

Masalah yang ditemukan pada objek penelitian adalah adanya penurunan kinerja kelompok wanita tani nelayan di Korowelang, Kendal baik pada bisnis dan keterikatan sosialnya yang dibuktikan dari penurunan aktivitas kelompok dan pendapatan anggotanya. Penelitian bertujuan mengungkap partisipasi atau peran dari anggota kelompok dengan output merancang kegiatan reorganisasi kelompok dan memberdayakan wanita anggota kelompok. Tipe penelitian tergolong tipe deskriptif kualitatif dengan mengambil data melalui kuesioner, wawancara mendalam, FGD dan pengamatan. Responden diambil sebanyak 40 orang dari anggota kelompok. Temuan yang diperoleh adalah bahwa kelompok wanita tani nelayan Korowelang mengarah pada kondisi yang lemah sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan wanita nelayan di Desa Korowelang sebagai anggotanya.

Kata Kunci: *penguatan, kelembagaan, wanita tani nelayan*

I. PENDAHULUAN

Dalam panduan *Voluntary Guidelines for Securing Sustainable Small-Scale Fisheries in the Context of Food Security and Poverty Eradication* yang dikeluarkan oleh FAO disebutkan dengan jelas bahwa Negara wajib memperlakukan secara istimewa nelayan wanita untuk mendapatkan hak-hak dasarnya, yaitu hak pengakuan keberadaan dan peran wanita dalam rantai nilai perikanan skala kecil, hak untuk diberi fasilitas, dan hak mendapat akses pengembangan teknologi.

Menelaah fokus penelitian yang pernah dilakukan selama ini, bisa disimpulkan bahwa penelitian terdahulu mengenai pengembangan masyarakat pantai lebih dikaji mengenai individu masyarakat pesisir atau lebih pada sumberdaya manusianya. Pada penelitian ini hal yang dikaji adalah lembaganya. Lembaga dibentuk dalam rangka menjadi wadah bagi sekelompok masyarakat untuk berorganisasi, melakukan aktivitas sosial dan bisnisnya. Lembaga menjadi hal yang penting untuk dikaji karena keberhasilan pemberdayaan masyarakat dipengaruhi oleh faktor dalam diri anggotanya dan lingkungannya. Selain itu, kelompok nelayan menjadi tempat awal diselesaikannya berbagai masalah nelayan.

1.1 Latar Belakang

Desa Korowelang yang ada di Kabupaten Cepiring, Kendal termasuk desa pantai sehingga mayoritas penduduknya adalah petani nelayan. Ada sekitar 250 nelayan yang berdomisili di desa tersebut, yang terdiri dari 197 laki-laki dan 53 wanita. Masyarakat wanita tani nelayan di desa ini membentuk organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan para anggotanya dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya melalui kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi.

Fakta bahwa kelompok wanita tani nelayan di Korowelang masih jauh dari harapan, terbukti dari adanya sosok pemimpin kelompok belum mengajak anggota untuk mencapai visi organisasi; tidak adanya program rutin yang diterima oleh anggota kelompok nelayan; belum tertatanya manajemen kegiatan operasional kelompok nelayan; belum terjalinnya mitra kerja; dan anggota kelompok belum berpartisipasi dengan benar. Karena rencana kelompok tidak dibuat secara sungguh-sungguh maka kelompok tidak memiliki program yang bisa dipertanggungjawabkan, akhirnya kelompok tersebut hampir tidak pernah mendapat bantuan baik dalam bentuk pelatihan maupun dukungan dana. Dari pihak anggota kelompok, hampir semua anggota tidak aktif berpartisipasi dalam aktivitas kelompok. Urutan masalah yang kemudian muncul adalah anggota menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa ada dasar misi bersama di lingkup desa, penyelesaian masalah sebagai nelayan dominan diselesaikan secara subjektif, menurunnya kinerja bisnis nelayan, menurunnya keterikatan sosial dan akhirnya menurunnya pendapatan.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian diarahkan pada tujuan untuk mengetahui kondisi penguatan kelembagaan kelompok wanita tani nelayan, mengetahui faktor pendukung dan penghambat usaha pengembangan lembaga kelompok, dan mengetahui posisi tahapan kelompok wanita tani nelayan Korowelang dalam kesiapannya melakukan perubahan yang signifikan. Output yang dihasilkan adalah model reorganisasi dan manajemen kelompok serta model pemberdayaan wanita tani nelayan.

II. STUDI PUSTAKA

Kelembagaan menjadi sebuah konsep yang dihubungkan dengan "organisasi". Lembaga sebagai tempat bertemunya individu menjadi forum merencanakan tindakan untuk mencapai tujuan organisasi. Sesuai dengan fungsi sosialnya, manusia akan berkelompok dengan sesamanya. Kelembagaan lebih mengandung makna segala sesuatu yang berkaitan dengan lembaga, bisa berarti nilai dan norma yang diikuti oleh anggota atau aturan yang dipatuhi oleh anggota. Penguatan atau pemberdayaan organisasi dibutuhkan untuk membuat organisasi lebih tertata, lebih berumur panjang, dan lebih efisien serta efektif dalam pencapaian tujuannya. Penguatan kelembagaan adalah upaya sebuah organisasi untuk meningkatkan kapasitas baik institusi, sistem, maupun individual dalam memperbaiki kinerja organisasi secara keseluruhan. (Mutiarin, 2014).

Lembaga akan berdaya jika mengoptimalkan seluruh sumber dan aspek yang ada dalam organisasi. Keberdayaan kelembagaan dapat diamati berdasarkan proses dan hasil. Proses dan hasil ini diterapkan berdasarkan perspektif ekologi. yang meyakini adanya perspektif berdasar kerangka kerja menyeluruh tentang bagaimana orang dan sistem sosial berinteraksi. Ada kebutuhan untuk fokus pada hubungan timbal balik antara individu dan organisasi masyarakat, proses tingkat organisasi dan hasil di dalam dan di seluruh organisasi, serta antara organisasi dan lingkungan yang lebih besar di mana mereka berada (Peterson dan Zimmerman, dalam Rothman, 2019).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek yang diteliti adalah kelompok wanita tani nelayan yang ada di desa Korowelang. Responden penelitian ini adalah anggota dari kelompok wanita tani nelayan sebanyak 40 orang yang merupakan 50 persen dari seluruh populasi. Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden dan dengan skala penilaian Likert diperoleh nilai variabel. Data sekunder diperoleh melalui wawancara mendalam dan FGD dengan tokoh masyarakat dan pemimpin lembaga yang terkait dengan objek riset dan melalui observasi langsung ke kelompok tani. Analisa data kelompok tani dilakukan berdasar konsep 5 (lima) tahap penguatan organisasi menurut model Prochaska.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan kelompok wanita tani nelayan Korowelang tidak lepas dari kelompok atau lembaga lain yang menjadi jejaringnya. Berbagai kelompok yang melingkupi kinerja dari kelompok ini adalah kelompok nelayan Korowelang sendiri, Koperasi Usaha Dagang (KUD) Minajaya, dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan Koperasi Usaha Dagang (KUD) desa Korowelang. Kemajuan, permasalahan dan tantangan lembaga-lembaga tersebut turut memengaruhi kegiatan dan kondisi dari kelompok wanita tani nelayan di Korowelang.

KUD Minajaya sebagai wadah pengelola kinerja nelayan memiliki kesulitan dalam melakukan operasi kerja karena hasil panen tidak semaksimal yang direncanakan. Hal ini karena adanya sistem *pengijon* yang dilakukan oleh sebagian besar pemilik kapal yang tidak menyerahkan hasil panen pada Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Karena pemasukan uang di KUD ini tidak maksimal maka KUD juga tidak dapat memberikan keuntungan bagi anggotanya.

TPI yang berada di Desa Korowelang dirugikan karena banyak pemilik kapal yang tidak menyerahkan hasil panennya pada TPI. Hal ini dilakukan tentu karena para pemilik kapal mendapatkan keuntungan yang maksimal. Biaya yang harus dikeluarkan oleh pemilik kapal juga tidak sedikit. Biaya yang tertinggi adalah biaya buruh dan biaya bahan mentah (BBM) kapal.

Nelayan yang tergabung dalam Rukun Nelayan di Desa Korowelang mengalami masalah saat paceklik di mana ikan tidak banyak yang dipanen. Musim kemarau yang panjang membuat penghasilan nelayan tidak menentu. Masa tidak paceklik mereka memperoleh pendapatan lebih dan masa paceklik mereka hidup sangat minim. Parahnya, biasanya nelayan tidak memikirkan masa paceklik sehingga di masa panen mereka banyak menghabiskan uang untuk hal yang tidak sangat mendesak, seperti membeli kendaraan atau membangun rumah.

Penguatan kelembagaan kelompok nelayan wanita di Korowelang dicirikan dengan nilai dinamika kelompok, pengembangan kelompok dan keyakinan anggota kelompok. Faktor dinamika kelompok dominan diperoleh dari nilai kemitraan dan kebersamaan, partisipasi, pengalaman nyata, keswadayaan, kesinambungan, manfaat, latihan, dan sarana belajar. Kondisi pengembangan kelompok dari diwarnai oleh peningkatan yang berkesinambungan, peningkatan komunikasi, pengembangan anggota organisasi, peningkatan produk dan layanan dan peningkatan keuntungan. Sementara faktor keyakinan anggota kelompok muncul

dari ketiadaan perbedaan, kesesuaian, dukungan pemimpin, dan valensi, serta keyakinan.

V. KESIMPULAN

Faktor pendukung usaha pengembangan lembaga kelompok wanita tani nelayan di Korowelang adalah kelompok memiliki fungsi dan tujuan yang baik, anggota kelompok selaras dengan tujuan kelompok, penyesuaian antar anggota baik, komunikasi yang baik antar anggota, antara anggota dengan ketua dan antara pengurus dengan anggota, ada dukungan ketua kelompok, keterikatan yang kuat antar anggota kelompok. Faktor penghambatnya adalah adanya masalah yang terjadi pada lembaga pengawas dan pengelola Kelompok Usaha Bersama Nelayan Desa Korowelang yang mengakibatkan menurunnya produktivitas dan pendapatan nelayan, anggota kelompok kurang taat dalam mematuhi aturan kelompok, kurangnya usaha belajar di antara anggota kelompok, kesulitan kelompok untuk mengembangkan dirinya dalam hal produktivitas dan keuntungan.

Output hasil diskusi mengenai rencana reorganisasi kelompok wanita tani nelayan di desa Korowelang dengan fokus pada usaha meningkatkan keaktifan dan partisipasi anggota dan kegiatan operasional lembaga adalah melakukan pertemuan dengan seluruh anggota secara rutin, melakukan sosialisasi kepada seluruh anggota tentang segala hal, meningkatkan kesadaran anggota untuk memberdayakan diri, menjalin hubungan dengan mitra eksternal, meningkatkan kemampuan memproduksi dan menambah nilai pada produk, dan menggiatkan fungsi koperasi.

Faktor pendukung penerapan rencana reorganisasi kelompok nelayan wanita di desa Korowelang adalah tanggungjawab lembaga pengawas masih konsisten, seperti Dinas Kelautan dan Perikanan, HNSI, KUD dan kepala desa, adanya kebersamaan dan keterikatan yang kuat pada diri anggota kelompok, dan adanya motivasi untuk memperoleh pendapatan lebih dari proses pengolahan hasil panen. Faktor penghambatnya adalah rutinitas pendampingan dari lembaga pendukung kelompok, koordinasi antar lembaga pendukung eksternal yang berasal dari LSM dan perguruan tinggi, dan manajemen waktu belajar anggota kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Politeknik Maritim Negeri Indonesia (Polimarin) sebagai pendukung finansial penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbarini, M., Rifai, A., Mulyono SE, 2018 "Model Literasi Berbasis Entrepreneurship dalam Peningkatan Ekonomi Produktif Perempuan Istri Nelayan Tradisional", *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol 2 No 2, dilihat 12 April 2019, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/27505>
- Chaiklin, Harris, 2011, 'Attitudes, Behavior, and Social Practice', *The Journal of Sociology & Social Welfare*, Vol. 38: Iss. 1, Article 3., dilihat 12 April 2019 <https://scholarworks.wmich.edu/jssw/vol38/iss1/3>

- FAO, 'Summary of Voluntary Guidelines for Securing Sustainable Small-Scale Fisheries in the Context of Food Security and Poverty Eradication', *International Collective in Support of Fishworkers (ICSF)*, India, dilihat 5 April 2019, <http://www.boblme.org/documentRepository/BOBLME-2015-Brochure 01.pdf>
- Ford, JK and Fishman, PF, 2012, 'Organizational Development and Change: Linking Research from the Profit, Nonprofit, and Public Sectors', *The Oxford Handbook of Organizational Psychology*, Vol 2, Print Publication Date: Jul 2012 Subject: Psychology, Organizational Psychology, Personality and Social Psychology, Online Publication Date: Sep 2012 DOI: 10.1093/oxfordhb/9780199928286.013.0029, dilihat 30 Mei 2019, <https://pdfs.semanticscholar.org/97e5/f835a5ea728b115f17506674d29c6dcfbf9f.pdf>
- Mutiarin, 2014, *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Rothman L, De Vijlder, F; Schalk, Martine Van Regenmortel, 2019, A systematic review on organizational empowerment, *International Journal of Organizational Analysis*, ISSN: 1934-8835, Publication date: 4 November 2019
- Rozie, A, 2018, The Influence Of Empowerment And Community Participation Towards The Improvement Of Community Welfare Recipient Community Empowerment Program Based In The City Of Pekanbaru Riau Province', *Journal Of Public Administration And Governance*, Vol 8, No 3, dilihat 9 April 2019, <http://Www.Macrothink.Org/Journal/Index.Php/Jpag/Article/View/13460>
- Shandra MT, Banutu-Gomez, Michael Ba Banutu-Gomez, 2016, 'Organizational Change And Development', *European Scientific Journal*, edition vol.12, No.22 ISSN:1857-7881(Print) e - ISSN 1857-7431, doi: 10.19044/esj.2016.v12n22p56, dilihat 30 Mei 2019, URL:<http://dx.doi.org/10.19044/esj.2016.v12n22p56>
- Tri Joko Raharjo, Tri Suminar, 2015, Coastal Community Development Model Based On Non-Formal Education To Optimization Posdaya (Family Empowerment Post), *Journal of Education Science*, Vol 1, No 1, dilihat 12 April 2019, <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/21>,
- Ugwu, A.N; Aruma E.O, 2019, 'Community Participation as a Tool for the Promotion of Sustainable Community Development', *International Journal of Community and Cooperative Studies (IJCCS)*, Vol 7, Issue 1, March 2019, dilihat 9 April 2019, <https://www.eajournal.org/journals/international-journal-of-community-and-cooperative-studiesijccs/vol-7-issue-1-March2019/communityparticnityparticipation-as-a-tool-for-the-promotion-of-sustainable-community-development/>